

## Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Metode *Problem Based Learning* untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Darut Taqwa

**Hisbadiana Maulidia, Muhammad Nur Hadi, Anang Sholikhudin, Achmad Yusuf**

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

hisbadianam@gmail.com, nurhadi@yudharta.ac.id,

anangsholikhudin@yudharta.ac.id achysf@yudharta.ac.id

### **ABSTRACT**

*Learning Islamic Religious Education (PAI) is an integral part of the educational curriculum which aims to shape students' morals, morals and spirituality. However, the challenge in learning PAI is how to develop students' critical thinking abilities, which are important skills in dealing with various life problems. The Problem Based Learning (PBL) method has been known to be effective in stimulating students' critical thinking abilities by presenting real problems that require solutions through processes of analysis, synthesis and evaluation. Innovations in PAI learning through PBL emphasize giving students a more active role in exploring and understanding the context of the Islamic religion through challenges and problems that are relevant to everyday life. This research aims to explore and implement the PBL method in PAI learning with a focus on stimulating students' critical thinking abilities. Through this approach, students are directed to identify, analyze, and solve problems related to Islamic religious principles, as well as consider the ethical and moral implications of the solutions they propose. The methods used in this research include observation, interviews, and content analysis to evaluate the effectiveness of PAI learning innovations through PBL. The research results show that this method can improve students' critical thinking skills, increase their understanding of the principles of the Islamic religion, and facilitate the development of critical attitudes towards religious and moral issues. In conclusion, PAI learning innovation through PBL is an approach that has the potential to stimulate students' critical thinking abilities, deepen their understanding of Islamic religious values, and prepare them to face moral and spiritual challenges in their lives.*

**Keywords:** PAI learning innovation, Problem Based Learning, critical thinking skills

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral, akhlak, dan spiritualitas siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Metode *Problem Based Learning* (PBL) telah dikenal efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dengan menyajikan masalah nyata yang memerlukan solusi melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi. Inovasi dalam pembelajaran PAI melalui PBL menekankan pemberian peran yang lebih aktif kepada siswa dalam menjelajahi dan memahami konteks agama Islam melalui tantangan dan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan

menerapkan metode PBL dalam pembelajaran PAI dengan fokus pada merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip agama Islam, serta mempertimbangkan implikasi etis dan moral dari solusi yang mereka usulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis konten untuk mengevaluasi efektivitas inovasi pembelajaran PAI melalui PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip agama Islam, dan memfasilitasi pengembangan sikap kritis terhadap isu-isu agama dan moral. Sebagai kesimpulan, inovasi pembelajaran PAI melalui PBL adalah pendekatan yang berpotensi merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran PAI, *Problem Basic Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

## PENDAHULUAN

Asal usul kata inovasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*innovation*," yang mengacu pada segala sesuatu yang baru atau pembaharuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pengenalan atau masukan hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang telah ada atau dikenal sebelumnya, seperti gagasan, metode, atau alat (Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). *Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Mu'allim).

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mengubah generasi saat ini menjadi contoh yang dihormati dari pengajaran generasi sebelumnya. Meskipun sampai saat ini, konsep pendidikan masih sulit untuk didefinisikan secara menyeluruh karena kompleksitasnya sejalan dengan fokusnya pada manusia. Kompleksitas ini sering kali dirujuk sebagai ilmu pendidikan, yang merupakan perpanjangan dari proses pendidikan. Ilmu pendidikan lebih cenderung pada teori-teori yang ilmiah dalam pendidikan. Hubungan antara pendidikan dan ilmu pendidikan tidak hanya bersifat praktis tetapi juga teoritis. Oleh karena itu, dalam perjalanan kehidupan manusia, keduanya saling bekerja sama secara sinergis (Abd Rahman et al. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam).

Untuk membangun karakter religius siswa, maka metode pembelajaran sangat diperlukan. Ini adalah salah satu aktivitas belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Problem Based Learning* mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang tepat. Ini adalah salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam metode *Problem Based Learning*, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberi masalah. Masalah yang disajikan memiliki hubungan dengan dunia nyata, dan semakin dekat dengan dunia nyata, semakin berpengaruh pada peningkatan kecakapan siswa. Siswa kemudian diminta untuk bekerja dalam kelompok, mencoba

memecahkan masalah menggunakan kemampuan mereka, dan mencari informasi baru. Ini adalah tugas guru untuk membantu siswa mencari dan menemukan solusi. Mereka juga menentukan standar pencapaian proses pembelajaran (Widodo, & Lusi Widayanti. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia).

Menurut Penner, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu modal intelektual dasar yang sangat penting bagi setiap orang. Kemampuan ini juga merupakan komponen penting dari kematangan manusia. Berpikir kritis berarti berpikir secara rasional dan bijaksana dengan menekankan membuat keputusan tentang apa yang dapat dipercaya dan apa yang harus dilakukan

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran formal di sekolah adalah kurangnya keterlibatan peserta didik. Ini juga tercermin dari norma pembelajaran yang tidak memengaruhi bagaimana peserta didik sebenarnya belajar. Secara umum, proses pembelajaran masih lebih didominasi oleh peran pendidik dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara independen dengan menjelajahi proses berpikir mereka. Sampai sekarang, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah masih mengikuti model tradisional di mana pendidik menyampaikan informasi secara pasif, sehingga peserta didik hanya menerima penjelasan dari pendidik.

Dalam proses pembelajaran PAI, di SMA Darut Taqwa telah menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik ingin melatih kemampuan berpikir peserta didik supaya menjadi lebih aktif dan kreatif lagi dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pendidik PAI di SMA Darut Taqwa yaitu bapak M. Nur Zuhri Fauzi : “untuk metode *Problem Based Learning* sangat bagus diterapkan, apalagi ditambah dengan inovasi baru seperti memecahkan masalah pada kehidupan nyata dengan diskusi dan presentasi, hal ini sangat membantu proses pembelajaran untuk dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa sehingga peserta didik menjadi lebih aktif”

Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian agar proses pembelajaran PAI dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik agar peserta didik lebih ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berjudul Inovasi Pembelajaran PAI melalui Metode *Problem Based Learning* untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis siswa di SMA Darut Taqwa

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendetail kejadian dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Oleh karena itu, informasi yang terkumpul tidak berupa data numerik, melainkan lebih menekankan pada narasi dan gambaran untuk menggambarkan

temuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyelidiki permasalahan yang diangkat. Penelitian jenis ini mengharuskan peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan temuan riset yang disebut sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan SMA Darut Taqwa, bertempat di Jl. Pondok Pesantren Ngalah, No. 16 Pandean Sengonagung Purwosari. Lokasi di Jl. Pesantren Ngalah No.16, Kembangkuning, Sengonagung, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur 67162. SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan berada dibawah naungan Pondok Pesantren Ngalah yang bergerak dibidang pendidikan dan pembinaan akhlak bagi santri dan masyarakat, hal ini sangat bagus bagi perkembangan dan penyerapan dakwah pendidikan

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dan aktif dengan pembelajaran PAI di kelas X dengan maksud menggali informasi secara mendalam sampai data benar-benar valid, agar data lebih lengkap untuk dideskripsikan secara jelas. Penelitian ini mengambil sumber primer, seperti pengajar dan peserta didik, dan sumber sekunder seperti buku-buku pedoman, data peserta didik dan pengajar, dan kependidikan lembaga Madrasah, serta catatan-catatan lain yang mendukung penelitian seperti artikel-artikel dan sumber ajar. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga ikut serta mengajar dan menerapkan hal yang baru untuk dijadikan sebagai laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data di SMA Darut Taqwa

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa yang dianalisis pada penelitian ini yaitu :

1. Mengenai penggunaan metode *Problem Based Learning* di SMA Darut Taqwa. Dalam hal ini pendidik menginginkan agar peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga membiasakan peserta didik dalam menanggapi permasalahan nyata dalam hidup.
2. Penggunaan metode *Problem Based Learning* juga ditujukan untuk sebuah inovasi pendidikan dalam sebuah penyampaian materi pembelajaran. Semakin kreatif dan inovatif seorang pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Maka, peserta didik akan mudah tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun teknik untuk menganalisis keberhasilan data di atas yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari paparan penelitian disini ditujukan supaya dapat mengidentifikasi karakteristik data pokok yang sangat relevan dengan hasil penelitian saat ini. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara, dengan peneliti menggunakan wawancara pribadi yang terstruktur. Dalam metode ini, baik pewawancara maupun responden telah terlibat

dalam interaksi sosial yang relatif lama. Pertanyaan yang diajukan secara bertahap berkembang kepada berbagai pihak yang menjadi informan dan sumber data. Selain wawancara, peneliti juga memanfaatkan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan dalam penelitiannya.

## **Inovasi Pembelajaran PAI melalui Metode *Problem Based Learning* untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Darut Taqwa**

Inovasi adalah suatu bentuk pembaruan yang dapat berupa ide, objek, produk, karya, dan lain-lain, yang melibatkan pengembangan atau kombinasi elemen-elemen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sementara itu, proses pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik atau individu maupun kelompok dalam upaya belajar.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik atau individu maupun kelompok dengan cara baru atau inovatif dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, inovasi dapat diinterpretasikan sebagai pembaharuan atau perubahan yang menandai kehadiran unsur-unsur baru. Upaya untuk mewujudkan hal-hal baru tersebut sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dalam usaha penyelesaian masalah yang dihadapi individu atau kelompok (Okita Maya Asiyah, & Muhammad Fahmi Jazuli. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)).

Implementasi inovasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam menandakan perlunya perubahan paradigma pengajaran yang telah menjadi standar selama ini, menuju kepada paradigma pembelajaran yang lebih efektif. Inovasi dalam pembelajaran merupakan langkah yang sesuai untuk mengatasi sejumlah masalah dalam proses pendidikan secara umum. Melalui inovasi ini, para pendidik dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal (Husni Tamrin, Ahmad Shofiyul Himami, & Moh Kholik. (2022). Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Ngoro. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan).

Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, yang pada gilirannya akan membuat mereka lebih bertanggung jawab. Sebagai hasilnya, pemahaman mereka terhadap materi akan meningkat melalui diskusi atau metode ilmiah. Masalah yang dihadapi mencerminkan situasi sehari-hari, dan siswa didorong untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah tersebut, sementara peran guru lebih sebagai fasilitator (Anggi Wulan Sekar Tanjung, Singgih Bektiarso, & Albertus Djoko Lesmono. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Sumber Belajar Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Metode *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah ilmiah untuk meningkatkan pemahaman mereka, memperkuat

kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara kepada siswa di lapangan penelitian “hasil wawancara dengan peserta didik SMA Darut Taqwa kelas X.E/3 yang bernama Safara Alifiyah Salafi mengatakan bahwa :

- 1) Apakah kamu sudah pernah melakukan metode pembelajaran *problem based learning* (atau pembelajaran dengan memecahkan masalah) pada proses pembelajaran? “pernah”
- 2) Menurut kamu apakah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut lebih mudah dilaksanakan apa tidak? “lebih mudah”
- 3) Apakah kamu merasa nyaman menggunakan metode tersebut? “Nyaman kak, kami merasa tidak jenuh”
- 4) Apakah metode tersebut efektif jika diterapkan di pembelajaran ? “efektif kak, biar tidak ada yang tidur di dalam kelas”
- 5) Menurut kamu jika peneliti menambah inovasi seperti bertukar solusi dan presentasi apakah efektif digunakan dalam metode tersebut? “ efektif kak, karena di dalam kelas banyak anak-anak yang lebih suka pembelajaran bersama -sama atau secara kelompok, jadi lebih suka memaparkan jawaban secara presentasi”

Proses pembelajaran PAI di lembaga SMA Darut Taqwa telah menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* metode dalam menyampaikan materi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik PAI di SMA Darut Taqwa bapak Nur Zuhri Fauzi yaitu : bagaimana menurut bapak tentang inovasi dalam pembelajaran PAI melalui metode *Problem Based Learning*? “Untuk metode *Problem Based Learning* sangat baik untuk digunakan apalagi ditambah dengan memecahkan masalah pada kehidupan nyata dengan inovasi seperti diskusi dan prestasi hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih nyata dikarenakan peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dengan cara bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya”

Selain pendidik, pihak kepala sekolah juga mendukung adanya penerapan dan inovasi metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lutfi selaku kepala sekolah SMA Darut Taqwa yaitu: bagaimana menurut bapak jika penyampaian materi pada pembelajaran PAI menggunakan metode *Problem Based Learning*? “Metode apa pun baik untuk digunakan, namun pada pembelajaran PAI menggunakan metode *Problem Based Learning* itu sangat baik, agar tidak melulu pada penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, hal ini akan membuat inovasi baru agar siswa tidak merasa jenuh dan juga nantinya siswa akan lebih bisa mengaitkan materi dengan permasalahan di kehidupan nyata”

Melalui penggunaan metode *Problem Basaed Learning* (PBL), proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berfokus pada analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Proses juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam

mengajukan pertanyaan kritis, membuat argumen, dan membuat keputusan dengan pertimbangan yang cermat.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang luar biasa yang digunakan untuk menganalisis, menemukan ide baru, dan menunjukkan kebenaran dengan bukti, dan kemudian sampai pada kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk membuat siswa siap untuk bersaing di dunia global, kemampuan ini harus dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran (Amir. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. Jurnal Math Educator Nusantara). Hali ini sesuai juga dengan Tujuan berpikir kritis adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, mendorong mereka untuk mempertanyakan apa yang mereka dengar dan memeriksa pikiran mereka sendiri untuk memastikan bahwa logika yang tidak konsisten atau keliru tidak muncul (Akhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia).

Adapun tahapan penggunaan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa disajikan pada tabel berikut :

1.	Perencanaan dan Persiapan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pengorganisasian kelompok Pada tahap ini hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah sub bab pada materi yang telah ditentukan</li><li>b. Penyajian masalah Peneliti menyajikan masalah atau kasus yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Masalah tersebut harus memiliki relevansi dengan materi yang sedang dipelajari, dan harus menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka</li></ol>
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pencarian Informasi Setelah masalah diberikan, peserta didik diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku LKS, internet, atau sumber lain yang tersedia.</li><li>b. Diskusi kelompok Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan.</li></ol>

		<p>Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaboratif, di mana peserta didik saling membantu dan memperkaya pengetahuan masing-masing.</p> <p>c. Penyusunan solusi Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta didik diarahkan untuk menyusun solusi atas masalah yang diberikan. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar.</p> <p>d. Presentasi solusi Setelah menyusun solusi, peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan solusi yang telah disusun kepada kelompok lain. Presentasi ini harus disertai dengan penjelasan yang jelas dan detail tentang solusi yang telah disusun.</p>
3.	Evaluasi	<p>Setelah proses belajar selesai, peserta didik diarahkan untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari selama proses PBL. Refleksi ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pengetahuan yang telah dipelajari, dan membantu mereka mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.</p>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai bentuk dari evaluasi atau penilaian, disini peneliti melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik, mereka lebih menyukai metode pembelajaran seperti ini karena mereka merasa lebih mudah memahami materi PAI dan merasa tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Kelebihan dan kekurangan metode *Problem Based Learning* di SMA Darut Taqwa**

#### **a. Kelebihan**

Proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* kelebihanannya yaitu :

1. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk memahami permasalahan dunia nyata.
3. Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya

4. Memperkuat keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan memfasilitasi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan baru

Berdasarkan pernyataan tersebut, keunggulan dari Metode *Problem Based Learning* adalah bahwa dengan mendorong siswa untuk memecahkan masalah, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara efektif, sehingga pendekatan ini sangat berguna dalam memfasilitasi pemahaman materi pelajaran.

Proses pemecahan masalah juga memperkuat dan menguji kemampuan siswa serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru bagi mereka. Selain itu, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk berbagi hasil pemecahan masalah mereka secara aktif (Fia Ayuning Pertiwi, Reza Hilmy Luayyin, & Mohammad Arifin. (2023). *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis*. JSE: Jurnal Shariah Economica).

## b. Kekurangan

Selain kelebihan, terdapat kekurangan atau hambatan pada metode *Problem Based Learning* yaitu :

1. Di dalam satu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi maka terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
2. Metode ini sangat membutuhkan banyak waktu
3. Metode ini sangat memerlukan keahlian pendidik yang dapat secara efektif menginspirasi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok.

Salah satu kelemahan dari metode *Problem Based Learning* adalah bahwa siswa yang kurang tertarik dalam belajar mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh mereka, yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning*. Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series).

## KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar tentang materi PAI, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep PAI secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Menggunakan metode *Problem Based Learning* maka terdapat kelebihan, siswa diberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang terkait dengan materi PAI. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, serta memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui

kolaborasi dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mencari solusi bersama, yang juga meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa pendekatan PBL mungkin tidak cocok untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang kurang minat dalam belajar atau kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan berbagai kebutuhan dan minat siswa serta memberikan dukungan yang tepat agar pendekatan PBL dapat efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- , Widodo, and Lusi Widayanti. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.
- amir. *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. 2015 *Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01. (02)*: 159–70 01 (2015): 159–70.
- Asiyah, Okita Maya, and Muhammad Fahmi Jazuli. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.33>.
- Fakhriyah, F. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>.
- Hermansyah. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2257–62. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf. "Inovasi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.
- Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy Luayyin, and Mohammad Arifin. "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2, no. 1 (2023): 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Tamrin, Husni, Ahmad Shofiyul Himami, and Moh Kholik. "Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Ngoro." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 2 (2022): 150–62. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.572>.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 8 (2024) 3829 - 3839 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i8.2286

Wulan Sekar Tanjung, Anggi, Singgih Bektiarso, and Albertus Djoko Lesmono.  
"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Sumber Belajar  
Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis  
Peserta Didik." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar* 11, no. 1 (2023): 67-75.  
<https://doi.org/10.24252/jpf.v11i1.35163>.